

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM VARIABEL PENELITIAN**

Bab ini membuat gambaran umum tentang variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Tujuan dari bagian ini adalah untuk melakukan analisis universal karakteristik setiap variabel yang diamati dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pertama menggambarkan deskripsi umum responden, guru di SMP Negeri 29 Bekasi. Sedangkan bagian ke dua, menggambarkan karakteristik variabel-variabel utama dalam penelitian, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan tingkat kepuasan guru.

#### **A. Deskripsi Umum Responden Penelitian**

Bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif disajikan agar dapat dilihat profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Responden dalam hal ini adalah seluruh Guru di SMP Negeri 29 Bekasi dengan total karyawan tetap sebanyak 30 orang.

Deskripsi responden diperlukan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai latar belakang sosial responden. Gambaran latar belakang ini dapat

dipandang sebagai faktor yang ikut menentukan sikap responden disamping itu, karakter ini akan memperjelas gambaran responden sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini.

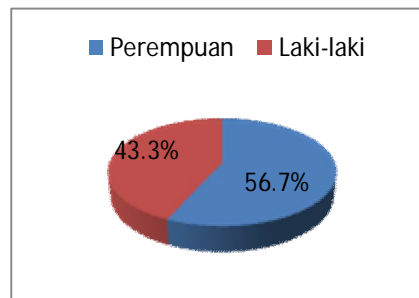
## **1. Kuesioner Responden**

Jumlah kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 30 lembar kuesioner. Rincian jumlah kuesioner yang dibagikan kepada para guru-guru SMP Negeri 29 Bekasi. Dari 30 buah kuesioner yang disebarakan, semua kuesioner berhasil dikumpulkan kembali seluruhnya. Dengan total pengembalian kuesioner sebanyak 30 buah yang lengkap pengisian jawabannya. Dari 30 buah kuesioner tersebut, seluruhnya digunakan untuk diolah datanya.

### **1.1 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan karakteristik responden yaitu guru di SMP Negeri 29 Bekasi, baik perempuan maupun laki-laki, peneliti mendapatkan bahwa guru yang ada berjumlah 30 guru. Responden yang diteliti merupakan hasil dari penarikan sampel dari populasi yang ada, yaitu seluruh guru di SMP Negeri 29 Bekasi. Karena pengambilan sampelnya adalah dengan cara random sampling, maka hasil yang didapat dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 3.1  
Jenis Kelamin n = 30



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 13.0 Data penelitian 2011

Grafik 3.1 dengan total sampel 30 responden diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki dari keseluruhan hasil penarikan sampel di SMP Negeri 29 Bekasi, yakni responden perempuan sebanyak 17 responden atau sekitar 56.7% dari seluruh responden sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki 13 responden atau sekitar 43.3% responden.

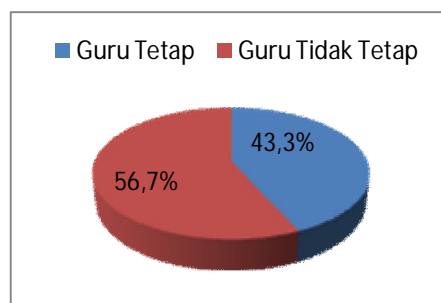
Berdasarkan data yang peneliti dapat dan beberapa sumber informasi, bahwa jenis kelamin perempuan dan laki-laki dapat memberikan perbedaan pada tingkat kepuasan kerja yang berbeda-beda. Perempuan melihat tingkat kepuasan kerja dari segi sosial psikologi, sedangkan pada jenis kelamin laki-laki melihat kepuasan kerja dari segi sosial ekonomi.

## 1.2 Deskripsi Berdasarkan Status Pekerjaan Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang status pekerjaan guru di SMP Negeri 29 Bekasi. Jika dilihat dari status pekerjaan, guru yang menjadi responden penelitian ini terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Responden yang diteliti dalam penelitian ini merupakan hasil dari penarikan sampel dari populasi yang ada yaitu seluruh guru SMP Negeri 29 Bekasi. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 3.2

Status Pekerjaan n = 30



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 13.0 Data penelitian 2011

Grafik 3.2 dengan total sampel 30 responden diatas, menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 29 Bekasi berdasarkan status pekerjaan memperlihatkan bahwa jumlah guru tetap lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah guru tidak tetap dari keseluruhan hasil sampel di SMP Negeri 29 Bekasi, yakni responden guru tetap berjumlah 17 responden atau sekitar

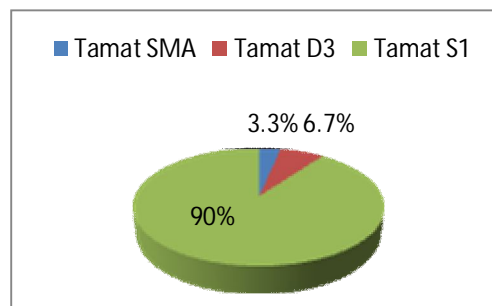
56.7% dari seluruh responden, sedangkan sisanya adalah responden guru tidak tetap berjumlah 13 responden atau sekitar 43.3% responden.

### 1.3 Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir guru di SMP Negeri 29 Bekasi. Pendidikan seringkali dipandang sebagai satu kondisi yang mencerminkan kemampuan seseorang, responden yang diteliti merupakan hasil dari penarikan sampel dari populasi yang ada yaitu seluruh guru di SMP Negeri 29 Bekasi. Jika dilihat berdasarkan pendidikan terakhir distribusi frekuensinya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 3.3

Pendidikan Terakhir n = 30



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 13.0 Data penelitian 2011

Grafik 3.3 dengan total sampel 30 responden diatas, menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 29 Bekasi berdasarkan pendidikan terakhir memperlihatkan bahwa tamat S1 memiliki kedudukan lebih besar bila

dibandingkan dengan jumlah yang dimiliki tamatan SMA dan tamatan D3, dari keseluruhan hasil sampel di SMP Negeri 29 Bekasi menyatakan bahwa responden tamat S1 berjumlah 27 responden atau sekitar 90%, tamat D3 berjumlah 2 responden atau sekitar 6.7%, sedangkan sisanya adalah responden tamat SMA berjumlah 1 responden atau sekitar 3.3%. Latar belakang pendidikan guru-guru yang berada di SMP Negeri 29 Bekasi, tersebut berasal dari jurusan keguruan. Karena itu biasa dikatakan bahwa dari segi pendidikan para guru yang mengajar di SMP Negeri 29 Bekasi ini adalah cukup baik dan memenuhi syarat.

## **B. Analisis Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Bekasi, dengan responden sebanyak 30 orang. Variabel gaya kepemimpinan dengan dimensi variabelnya terdiri dari gaya dan tingkah laku kepala sekolah, kematangan dan keseimbangan kepemimpinan kepala sekolah, kemandirian dan penyesuaian kepemimpinan kepala sekolah, dengan kategori otoriter, kendali bebas, dan demokrasi. Sedangkan untuk variabel kepuasan kerja dengan dimensi variabelnya terdiri dari segi sosial ekonomi, dan segi sosial psikologis dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut maka dihitung nilai rata-rata setiap variabel pengolahan data di dapat nilai mean, median, st deviasi, minimum dan maksimum.

Tabel 3.1  
Data Deskriptif Variabel Penelitian

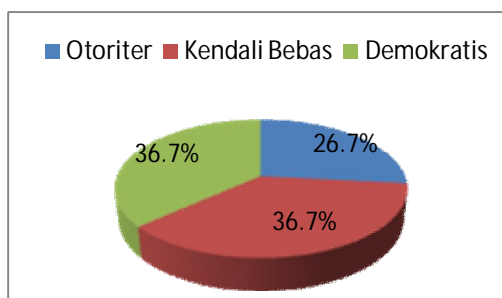
Variabel	Mean	Median	St Deviasi	Minimum	Maksimum
Gaya Kepemimpinan	2.0333	2.0000	.85029	1.00	3.00
Tingkat Kepuasan Guru	2.1000	2.0000	.80301	1.00	3.00

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 13.0 Data penelitian 2011

### 1. Variabel Gaya Kepemimpinan

Proses pengolahan data dari analisis data diskriptif, variabel gaya kepemimpinan merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, diukur melalui tiga dimensi variabel, yaitu: (a) gaya dan tingkah laku kepala sekolah (b) kematangan dan keseimbangan kepemimpinan kepala sekolah (c) Kematangan dan penguasaan kepemimpinan kepala sekolah. Masing-masing setelah digabungkan hasil akhir dengan dengan tiga item kategori yaitu otoriter, kendali bebas dan demokratis. Dapat dilihat dari distribusi frekuensinya pada grafik berikut ini.

Grafik 3.4  
Gaya Kepemimpinan n = 30



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 13.0 Data penelitian 2011

Grafik 3.4 menunjukkan bahwa ketiga dimensi gaya kepemimpinan dengan 10 indikator telah digunakan dalam kajian terhadap gaya kepemimpinan pada SMP Negeri 29 Bekasi, yaitu : Gaya demokratis, gaya kendali bebas, gaya otoriter. Variabel gaya kepemimpinan dari gaya kepemimpinan di SMP Negeri 29 Bekasi, dalam kategori kendali bebas, dan demokratis memiliki kedudukan yang sama rata yaitu sebesar 36.7%, sedangkan otoriter sebesar 26.7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya otoriter ditanggapi oleh karyawan paling rendah, dibanding dengan gaya kepemimpinan yang lainnya.

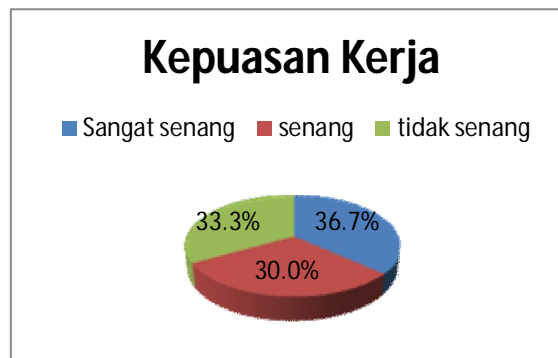
Gaya kepemimpinan menjadi faktor penting dalam organisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan, menggerakkan dan mempengaruhi lingkungan kerja yang kondusif dan membangun iklim motivasi bagi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Setiap pemimpin dengan gaya kepemimpinannya harus mampu mewujudkan gaya kepemimpinan yang efektif agar setiap anggota disetiap unit berfungsi sebagai mana mestinya.



## 2. Variabel Kepuasan Kerja

Proses pengolahan data dari analisis data diskriptif, variabel kepuasan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diukur melalui dua dimensi variabel, yaitu: (a) Segi sosial ekonomi dan (b) segi sosial psikologi. Masing-masing setelah digabungkan hasil akhir dengan dengan tiga item kategori yaitu sangat senang, senang dan tidak senang. Dapat dilihat dari distribusi frekuensinya pada grafik berikut ini.

Grafik 3.5  
Kepuasan Kerja n = 30



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 13.0 Data penelitian 2011

Grafik 3.4 menunjukkan bahwa kedua dimensi kepuasan kerja dengan 6 indikator telah digunakan dalam kajian terhadap kepuasan kerja pada SMP Negeri 29 Bekasi, yaitu : segi sosial ekonomi dan segi sosial psikologi. Variabel kepuasan kerja dari gaya kepemimpinan di SMP Negeri 29 Bekasi, dalam kategori sangat senang memiliki kedudukan sebesar 36,7%, senang

memiliki kedudukan sebesar 30,0% dan tidak senang memiliki kedudukan sebesar 33,3%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja pada karyawan di SMP Negeri 29 Bekasi sudah optimal, sebab menurut karyawan gaya kepemimpinan yang dipergunakan sudah baik dan hal tersebut yang akan menimbulkan kepuasan kerja guru.

Kepuasan kerja (job satisfaction) adalah penilaian dari pekerja tentang seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya, misal dalam segi sosial ekonomi kepuasan kerja dapat dilihat dari gaji dan upah serta jaminan sosial yang diberikan. Sedangkan dalam segi sosial psikologi kepuasan kerja dapat dilihat dari kesempatan untuk maju, kesempatan mendapatkan penghargaan, berhubungan dengan masalah pegawaian, dan berhubungan dengan pergaulan antara karyawan dengan atasannya.